

Pengaruh Sistem Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Internal Persediaan Usaha Mikro di Kabupaten Jember

Jihan Putri Septiani¹, Nike Norma Epriliyana^{2),*)}

¹Mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember, Jalan Jawa No.10 Jember, Indonesia

²Dosen Universitas PGRI Argopuro Jember, Jalan Jawa No.10 Jember, Indonesia

^{*)}Email corresponding author: nikenormaepriyana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi persediaan terhadap pengendalian internal persediaan pada Usaha Mikro di Kabupaten Jember. Sistem akuntansi persediaan dinilai penting dalam proses melaksanakan usaha mikro sebagai salah satu fungsi kontrol terhadap keluar masuknya barang dagangan. Variabel penelitian terdiri dari Sistem Akuntansi Persediaan (X) sebagai variabel independen dan Pengendalian Internal Persediaan (Y) sebagai variabel dependen. Analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Responden berjumlah 25 orang pemilik usaha mikro yang fokus di bidang penjualan baju, gamis, kerudung, dan sejenisnya di Kabupaten Jember. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan usaha mikro di Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan hasil analisis data regresi linier sederhana dengan nilai $\beta = 0,621$ dan $\text{sig.} = 0,001$.

Kata kunci: Sistem Akuntansi; Persediaan; Pengendalian Internal

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the inventory accounting system to the inventory internal control in Micro Business in Jember Regency. The inventory accounting system is considered important in the process of carrying out micro-business as one of the control functions for the entry and exit of product. The research variables consist of the Inventory Accounting System (X) as the independent variable and the Inventory Internal Control (Y) as the dependent variable. Simple Linear Regression was used. Data collection techniques using e-questionnaire. The respondents are 25 micro business owners who focus on selling clothes, robes, headscarves, and its kind in Jember Regency. The results of the study concluded that the inventory accounting system had an effect on the inventory internal control of micro-enterprises in Jember Regency which was indicated by the results of simple linear regression data analysis with a value of $\beta = 0,621$ and $\text{sig.} = 0,001$.

Keywords: Accounting System; Inventory; Internal Control

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu tujuan dari suatu usaha mikro. Dalam mencari laba, penjualan barang dagangan merupakan salah satu sumber pendapatan usaha mikro. Pemilik suatu usaha harus dapat mengelola sumber – sumber yang mempunyai nilai ekonomis yang terdapat dalam suatu usaha mikro. Salah satu sumber daya di dalam suatu usaha mikro barang dagangan adalah persediaan, dimana perusahaan membeli barang untuk dijual kembali. Menurut Hery (2013) persediaan merupakan salahsatu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari usaha manufaktur maupun dagang. Persediaan barang dagangan merupakan aktiva yang paling aktif perputarannya karena secara terus menerus terjadi transaksi pembelian dan penjualan atas barang tersebut.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi, merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan untuk suatu usaha. Jika terjadi penumpukan persediaan dalam jumlah yang berlebihan yang disebabkan oleh buruknya perputaran persediaan akan menimbulkan resiko dalam penyediaan dana atau modal kerja, peningkatan biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya kesempatan dan resiko kerusakan persediaan. Persoalan yang timbul di dalam masalah penilaian terhadap persediaan adalah penentuan dan identifikasi fisik barang dagang, jenis dan kuantitas barang-barang yang termasuk dalam persediaan dan masalah penentuan harga yang akan dipakai sebagai dasar penilaian terhadap kuantitas barang-barang yang ada dalam persediaan. Dengan demikian jumlah persediaan di akhir periode yang akan disajikan di neraca ikut menentukan besarnya laba rugi dalam periode yang bersangkutan karena secara material mempengaruhi kedua laporan keuangan tersebut.

Dalam upaya menjaga akuntabilitas persediaan barang dagangan diperlukan adanya pengendalian internal persediaan dalam suatu usaha. Pengendalian internal persediaan diperlukan untuk menjaga kondisi fisik suatu barang dagangan agar sampai di tangan konsumen tanpa cacat dan dengan jumlah yang sebenarnya. Pengendalian internal persediaan dilakukan dengan cara melakukan pencocokan semua dokumen yang berhubungan dengan pembelian barang dagangan.

Sebelum adanya pandemi, usaha mikro menjalankan usaha dengan cara berjualan online maupun offline. Jumlah permintaan juga masih relatif banyak. Akan tetapi, kondisi penjualan usaha mikro secara online mengalami peningkatan permintaan yang luar biasa banyak pasca pandemi Covid – 19 melanda Indonesia. Data Kementerian Perekonomian Republik Indonesia menunjukkan bahwa Di Indonesia, sekitar 300 ribu lebih UMKM beralih menggunakan platform digital dalam menjalankan usaha (Alika, 2020). Hal ini dikarenakan 51% konsumen usaha mikro meningkatkan belanja melalui *e-commerce* (Alika, 2020). Penggunaan platform digital melalui *e-commerce*, peningkatan literasi digital, peningkatan *delivery online* sebagai salah satu wujud adaptasi di era *new normal*.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah usaha mikro yang luar biasa banyak. Salah satu bidang yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah usaha bidang konveksi baju, kerudung, gamis dan sejenisnya. Tidak jauh berbeda dengan kondisi di Indonesia pada umumnya, pasca pandemi, usaha mikro di Kabupaten Jember juga menggunakan platform digital dalam menjalankan usaha. Banyaknya jenis produk yang diperdagangkan, beragamnya permintaan dari konsumen serta kebutuhan masyarakat, membuat usaha mikro yang berjualan secara online membutuhkan sistem akuntansi persediaan yang tepat, baik secara prosedur maupun secara pencatatan. Tidak hanya itu, seiring dengan meningkatkan permintaan barang, juga diperlukan pengendalian internal persediaan, sehingga kebutuhan dalam hal mutu maupun ketepatan penyajian informasi dalam laporan keuangan.

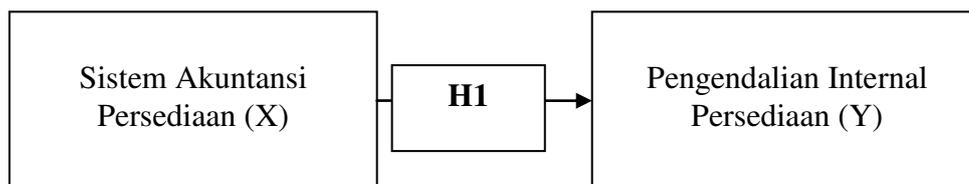
Djuhara (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat dikatakan berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan barang sebesar 75,70%. Sedangkan Mugiarti, dkk (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan barang pada toko besi dan bangunan serbaguna di Ajibarang sebesar 56,30%."Penelitian Selviani (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sistem akuntansi persediaan dan pengendalian internal persediaan pada perusahaan distributor di Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi persediaan terhadap pengendalian internal persediaan usaha mikro di Kabupaten Jember dengan harapan bahwa kegiatan usaha mikro khususnya dalam persediaan barang dagangan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan prosedur dan pencatatan yang akuntabel.

Menurut Horngren dan Harrison (2017) persediaan adalah barang dagang yang disimpan oleh perusahaan untuk dijual kepada pelanggan. Menurut Handoko (2015) menjelaskan bahwa persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Dari teori ini penulis menyimpulkan persediaan adalah suatu sumber daya yang dapat disimpan untuk mengantisipasi adanya permintaan yang tinggi dari konsumen. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mengemukakan bahwa Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Komponen sistem informasi akuntansi (Winarno, 2016): (1) Basis data, baik basis data internal (berada dibawah kendali perusahaan sepenuhnya) dan basis data eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan); (2) Perangkat keras komputer dan berbagai perangkat pendukungnya, yang semuanya berfungsi untuk mencatat semua data, mengolah data, dan menyajikan informasi, baik secara *hardcopy* (tercetak) maupun *softcopy* (tidak tercetak); (3) Perangkat lunak komputer, yang berfungsi untuk menjalankan komputer beserta perangkat pendukungnya; (4) Jaringan Komunikasi, baik dengan kabel, gelombang radio, maupun saran lain, yang berfungsi untuk menghantarkan data dan informasi dari satu tempat ke tempat lain; (5) Dokumen dan laporan (baik bersifat *hardcopy* maupun *softcopy*), yaitu media untuk mencatat data atau menyajikan laporan; (6) Prosedur, atau kumpulan langkah-langkah baku untuk menangani suatu peristiwa (atau transaksi) yang setiap hari terjadi di dalam perusahaan.

Pengendalian internal adalah semua rencana dan tindakan dalam organisasional yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan agar mengikuti kebijakan perusahaan, memastikan catatan akuntansi yang tepat, dan meningkatkan efisiensi operasional (Horngren, 2017). Komponen pengendalian internal antara lain (Winarno, 2016): (1) Lingkungan Pengendalian, merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan sistem pengendalian internal yang baik; (2) Kegiatan Pengendalian, merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan; (3) Pemahaman Resiko, setiap perusahaan kemungkinan negatif yang dapat timbul pada perusahaan. sebagai contoh, perusahaan angkutan memiliki resiko mengalami kecelakaan di jalan, bank menghadapi resiko kehilangan uang (bisa dengan salah hitung, pencurian lewat transfer illegal, dan perampokan); (3) Informasi dan Komunikasi, yaitu merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak berdasarkan transaksi, jurnal, laporan, dan audit; (4) Pemantauan, adalah kegiatan untuk mengikuti jalan sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat diambil tindakan segera.

Beberapa studi empiris menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yang akurat dapat berpengaruh positif terhadap pengendalian internal persediaan. Angelina (2017) yang bahwa menunjukkan variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal persediaan barang pada PT. Hindo Medan. Hasil penelitian diperkuat dengan temuan Wulandari,dkk (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal PT. Perkebunan Nusantara II Monowa. Penelitian diawali dengan melakukan beberapa studi pustaka yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Kemudian memilih bagian persediaan usaha, karena merupakan salah satu bagian yang paling penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu usaha. Agar

tidak menimbulkan risiko yang terlalu besar, maka diperlukan suatu pengendalian internal persediaan dalam suatu usaha. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka disusunlah kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : data primer, 2021

H1 → Sistem Akuntansi Persediaan berpengaruh terhadap Pengendalian Internal Persediaan

Sistem akuntansi persediaan (X) diukur dengan (1) ketersediaan fasilitas hardware; (2) ketersediaan software; (3) ketersediaan karyawan; (4) ketersediaan prosedur; (5) ketersediaan database penjualan; (6) adanya jaringan informasi dan komunikasi. Pengendalian internal persediaan (Y) diukur dengan (1) lingkungan pengendalian; (2) penetapan risiko; (3) prosedur pengendalian; (4) informasi dan komunikasi; (5) pemantauan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara sistem akuntansi persediaan terhadap pengendalian internal persediaan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu pendekatan penelitian yang sifatnya terukur secara angka, baik dari proses pengumpulan data, analisis hingga interpretasi hasil penelitian, serta kesimpulan (Cresswell, 2012). Data diperoleh dari pembagian kuesioner yang dibagikan pada responden yang merupakan pemilik usaha mikro di Kabupaten Jember yang bergerak pada bidang usaha penjualan baju, kerudung, gamis, dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu Sistem Akuntansi Persediaan (X) sedangkan variabel dependen yaitu Pengendalian Internal Persediaan (Y). Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana menggunakan *SPSS ver-16 for windows*. Model Persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (*Dependent*)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (*Independent*)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

Sebelum dilakukan analisis, data kuesioner yang telah terkumpul diuji validitas dengan kriteria bahwa apabila nilai $r > 0,3$ maka data dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan kriteria bahwa apabila nilai alpha cronbach $> 0,6$ maka data dinyatakan reliabel. Apabila sebaran data mengikuti garis normal, maka data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

HASIL PENELITIAN

Setelah menentukan instrumen pertanyaan untuk responden, maka peneliti menyebarkan kuesioner pada sekitar 25 pemilik Usaha Mikro di Kabupaten Jember selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Dari hasil tersebut, data kemudian diuji validitas dan reliabilitas, diuji normalitas dan diuji pengaruhnya dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil uji validitas, reliabilitas dan normalitas data menggunakan *SPSS ver-16 for windows* disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Hasil Uji	Kriteria	Hasil	Arti
Uji Validitas				
1.	Instrumen pertanyaan untuk Variabel Sistem Akuntansi Persediaan	Nilai $r > 0,3$ maka data dinyatakan valid	Nilai r antara 0,398 – 0,650	Valid
2.	Instrumen pertanyaan untuk Variabel Pengendalian Internal Persediaan	Nilai $r > 0,3$ maka data dinyatakan valid	Nilai r antara 0,712 – 0,868	Valid
Uji Reliabilitas				
1.	Sistem Akuntansi Persediaan	Nilai $Alpha$ Cronbach $> 0,6$	Nilai $Alpha$ Cronbach = 0,777	reliabel
2.	Pengendalian Internal Persediaan	Nilai $Alpha$ Cronbach $> 0,6$	Nilai $Alpha$ Cronbach = 0,943	reliabel

Sumber : data diolah dari SPSS, 2021

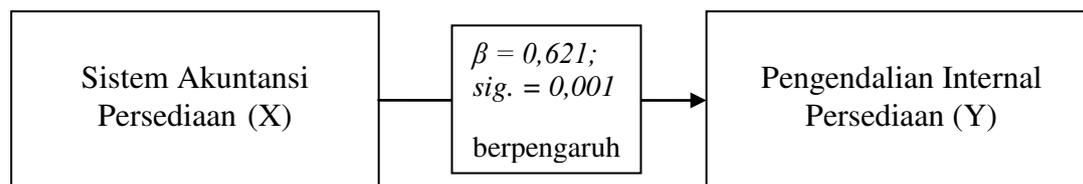
Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa data yang diuji menggunakan SPSS ver – 16 for windows memenuhi kriteria valid dan reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r antara 0,398 – 0,868 (valid) dan nilai $alpha$ cronbach 0,777 dan 0,868 (reliabel). Pengujian data dilanjutkan dengan uji normalitas. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa sebaran data menyebar mengikuti garis normal, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.931 + 0,621X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan berpengaruh terhadap pengendalian internal usaha mikro. Koefisien determinasi menunjukkan persentase besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang terdapat dalam penelitian yaitu 0,621, artinya sistem akuntansi persediaan memiliki pengaruh 62,1% terhadap keberhasilan pengendalian internal persediaan. Sedangkan 37,9% keberhasilan pengendalian internal persediaan dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap model Regresi Linier Sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis
Sumber : diolah dari data SPSS, 2021

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $\beta = 0,621$ dan $sig. = 0,001$, artinya variabel sistem akuntansi persediaan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal persediaan pada usaha mikro di Kabupaten Jember (Hipotesis Diterima).

PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Persediaan dan Pengendalian Internal Persediaan barang pada Usaha Mikro merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjadi keberlangsungan hidup suatu Usaha Mikro di Kabupaten Jember, khususnya bidang penjualan baju, gamis, kerudung, dsb seperti dalam penelitian ini. Dalam upaya menjaga akuntabilitas sebuah laporan persediaan, diperlukan adanya prosedur, pencatatan, dan ketelitian dalam tiap tahap pelaksanaan sistem akuntansi persediaan. Adanya pengendalian internal usaha mikro juga diharapkan dapat memperkecil risiko yang terjadi, misalnya risiko kehilangan barang, risiko kerusakan barang.

Hasil penelitian menunjukkan sistem akuntansi persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal persediaan usaha mikro yang ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,621$ dan $sig. = 0,001$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel sistem akuntansi persediaan berpengaruh 62,1% terhadap keberhasilan pengendalian internal persediaan usaha mikro. Hal ini disebabkan oleh pencatatan setiap transaksi persediaan dicatat melalui software yang sesuai kebutuhan, proses transaksi persediaan dijalankan sesuai dengan prosedur, informasi data dapat diperoleh dengan akurat, keamanan data terjamin.

Hasil penelitian juga mendukung beberapa temuan sebelumnya, yaitu Djuhana (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat dikatakan berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan barang sebesar 75,70%. Penelitian juga memperkuat temuan Mugiarti, dkk (2016) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan barang pada toko besi dan bangunan serbaguna di Ajibarang sebesar 56,30% serta memperkuat penelitian Selviani (2021) dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sistem akuntansi persediaan dan pengendalian internal persediaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disajikan kesimpulan sebagai berikut: Sistem Akuntansi Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal Usaha Mikro di Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan nilai $\beta = 0,621$ dan $sig. = 0,001$. Sistem Akuntansi Persediaan berpengaruh 62,1% terhadap keberhasilan Pengendalian Internal Persediaan Usaha Mikro di Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,621.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Argopuro Jember yang telah berkenan membantu menerbitkan artikel ini. Terima kasih juga untuk para responden kami yang terdiri dari 25 usaha mikro yang tersebar di Kabupaten Jember. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina.(2017). Pengaruh sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal persediaan barang pada PT. Hindo Medan. Medan :Universitas Medan Area. repository.uma.ac.id/handle/123456789/8626 (diakses Januari 2022)
- Alika.(2020). Digital Marketing bantu UMKM Kembangkan Usaha Saat Pandemi. Kompas.com. [Digital Marketing Bantu UMKM Kembangkan Usaha Saat Pandemi \(kompas.com\)](https://kompas.com) (diakses Januari 2022).
- Cresswell. (2012). Pengertian Kuantitatif, Tujuan dan Jenis – jenisnya. Jakarta : Sampoerna University. Artikel. [Pengertian Penelitian Kuantitatif, Tujuan dan Jenis-jenisnya - Sampoerna \(sampoernauniversity.ac.id\)](https://sampoernauniversity.ac.id) diakses Januari 2022
- Djuhara, D. ., & Januariska, J. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal), 8(2). Retrieved from <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/68> diakses Februari 2022
- Handoko. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT.Grasindo
- Horngren dan Harrison. (2017). Akuntansi. (diterjemahkan oleh: Gina Gandia dan Danti Pujiati). Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Mugiarti, dkk. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan pada Toko Besi dan Bangunan di Ajibarang. *Jurnal Performance*, Vol. 22, No. 2 September 2016.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Selviani dan Siregar. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Trijati Primula. *Land Journal*, Volume 2, No. 1, Januari 2021.
- Winarno. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : UPP STIM YKPN.
- Wulandari, dkk. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. *Jurnal Akrab Juara*, [S.l.], v. 6, n. 4, p. 129-140, nov. 2021. ISSN 2620-9861. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1577>